



Vol. 04 No. 1 (2025) : 225 - 233

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PENERAPAN METODE PAKISTANI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR`AN DI MAHIR TAHFIZ SCHOOL JAKARTA

Bambang Apriyanto¹, Muhammad Yaskur², Muflihah Al Mufti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung

Email: masbems@gmail.com

Abstrak

Mahir Tahfiz School Jakarta adalah sebuah sekolah tahfiz Al-Qur'an yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di sekolah ini adalah dengan menerapkan metode Pakistani. Namun, masih perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode ini dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode Pakistani dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Mahir Tahfiz School Jakarta. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Mahir Tahfiz School Jakarta. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator tahfiz, guru tahfiz, santri, dan orang tua/wali santri yang terlibat dalam pelaksanaan metode Pakistani. Sumber data terdiri dari primer yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket tes, sedangkan sekunder meliputi dokumen. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen dan angket tes, sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Pakistani di Mahir Tahfiz School Jakarta secara signifikan telah meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dengan melibatkan metode ini. Kesimpulannya, metode Pakistani dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Rekomendasi untuk institusi lain agar mengadopsi metode ini serta upaya lebih lanjut dalam pengembangan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan Islam.

Kata Kunci: Metode Pakistani, Pembelajaran Al-Qur'an.

Abstract

Mahir Tahfiz School Jakarta is an institution dedicated to providing quality education in studying and memorizing the Quran. One of the efforts made to improve the quality of Quran memorization learning at this school is the application of the Pakistani method. However, an evaluation is still needed to determine the effectiveness of this method in achieving its goals. The research question in this study is how the application of the Pakistani method can improve the quality of Quran memorization learning at Mahir Tahfiz School Jakarta. This research is classified as field research using a qualitative descriptive approach. The research location was Mahir Tahfiz School Jakarta. The subjects of the study included the principal, tahfiz coordinator, tahfiz teachers, students, and parents/guardians of students involved in the implementation of the Pakistani method. Data sources consist of primary data including observation, interviews, documentation, and test questionnaires, while secondary data include documents. Data collection techniques involve participant observation, in-depth interviews, document analysis and test questionnaires, while data analysis is carried out by data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the application of the Pakistani method at

Mahir Tahfiz School Jakarta has significantly improved the quality of Quran memorization learning. The learning process has become more effective and efficient by involving this method. In conclusion, the Pakistani method can be an effective alternative in enhancing Quran memorization learning. It is recommended that other institutions adopt this method and take further steps in developing a method that is more aligned with the needs and context of Islamic education.

Keywords: Pakistani Method, Quran Learning.

PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya segala amal shalih menjadi sempurna. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada panutan dan pemimpin para makhluk, Muhammad, beserta para keluarganya dan semua orang yang mengikuti jalan beliau. Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam mushaf, yang dinukil dari nabi dengan mutawatir, yang membacanya merupakan ibadah, ia adalah kitab samawi terakhir, penasakhnya dan tolak ukurnya. Seorang muslim harus banyak membacanya siang dan malam, saat tinggal di tempat sendiri maupun saat safar, menghafal seluruhnya atau sebanyak yang mudah baginya, memerhatikannya, memegang adab-adab dan hukum-hukum yang ada di dalamnya.

Tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan bagian inheren dalam diri umat islam. Sebuah tradisi yang dilandasi oleh keimanan mereka terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup utama. Sejak zaman nabi Muhammad hingga masa sekarang, lahirlah para penghafal Al-Qur'an yang sering disebut Al-Huffaz (jamak dari hafiz). Biografi dan kisah hidup mereka, diabadikan serta dikenang oleh generasi islam sepanjang masa. Mereka dipandang sebagai komunitas yang mendapat keistimewaan. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an terus menjadi cita-cita dan obsesi banyak orang. Tak terkecuali oleh kalangan di luar islam, tentunya dengan niat dan motif yang berbeda.

Banyak di antara orang yang masih terjebak dalam persepsi yang tidak tepat mengenai menghafal Al-Qur'an. Ciut nyali untuk memulai menghafal Al-Qur'an dan bahkan banyak yang menyerah sebelum mencobanya. Namun setidaknya perlu ada satu kata sepakat bahwa untuk meraih segala sesuatu, termasuk menghafal Al-Qur'an membutuhkan CINTA, yang dapat dijabarkan sebagai (Cara Inovatif dan Niat Tulus Anda). Jadi, semuanya dimulai dari diri sendiri, atau menurut orang Arab ibda' binafsi.

Orang yang pernah membaca kisah perjalanan hidup dan biografi para ulama terkemuka di dalam buku-buku sejarah islam yang luar biasa, niscaya akan menemukan nama-nama ulama yang sangat populer. Sehingga, ia pun tertarik untuk membaca biografinya dengan terkagum-kagum. Bahkan, terkadang ia membacanya hingga berulang kali dan menyampaikan kisah tersebut di majelis-majelis ilmu.

Menyelidiki langkah-langkah pertama yang ditempuh para ulama itu, bahwa ternyata sebagian besar mereka mengawali langkahnya dari Al-Qur'an dan menghafalnya. Bukti ini menanbah keyakinan dalam diri bahwa langkah awal yang benar dalam membentuk kepribadian seorang ulama dengan keimanan yang benar adalah dimulai dari Al-Qur'an, yaitu dengan menghafal, memahami, serta menjaganya. Keinginan untuk menghafal Al-Qur'an itu besar, akan tetapi merealisasikannya adalah perkara yang sulit. Inilah anggapan sebagian orang. Banyak orang yang mampu menghafal Al-Qur'an, namun begitu cepat hafalan itu hilang dari ingatannya. Banyak pula orang yang membaca Al-Qur'an, namun hampir-hampir mereka tidak memahaminya.

Sebelum membahas lebih detail, marilah mengingat firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar: 17, 22, 32, 40)

Menurut Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, "Dan sesungguhnya Kami telah menjadikan Al-Qur'an ini mudah dan jelas, baik lafaz-lafaznya untuk dihafal dan dibaca, maupun maknanya untuk dipahami dan dipelajari. Siapa yang mendekatinya, niscaya Allah akan memudahkan baginya apa yang ia inginkan dengan kemudahan yang sebesar-besarnya."

Sebagaimana sebagian salaf berkata ketika mendengar ayat ini, "Adakah di antara kalian yang mencari ilmu, maka akan dibantunya? Karena itu, Allah mengajak hamba-hamba-Nya untuk mendekatinya dan mengingat-Nya dengan firman-Nya, 'maka adakah seorang yang mau mengingat.'"

Allah mengulang-ulang itu sebagai rahmat bagi hamba-hamba-Nya dan sebagai bentuk perhatian-Nya kepada mereka. Dia menyeru mereka kepada apa yang memperbaiki dunia dan akhirat mereka. Allah sendiri yang menjamin penjagaan Al-Qur'an ini, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9)

Menurut Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, "tatkala diturunkan dan sesudah diturunkan, maka jika diturunkan, Dia telah menjaga Al-Qur'an dari setiap setan yang terkutuk untuk mencurinya. Setelah diturunkan, Allah menanamkannya di dalam hati Rasul-Nya, dan mempercayakannya kepadanya, kemudian kepada hati umat-Nya. Allah telah menjaga lafaz-lafaznya dari perubahan, penambahan, dan pengurangan, serta menjaga maknanya dari perubahan. Tidak ada seorang pun yang

dapat memutarbalikkan makna dari maknanya kecuali Allah akan mengutus seseorang untuk menjelaskan kebenaran yang nyata.”

Ini adalah salah satu tanda kebesaran Allah yang paling agung dan nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Sebagai bagian dari penjagaan-Nya, Allah juga menjaga keluarga Al-Qur'an dari musuh-musuh mereka, dan tidak akan membiarkan musuh menguasai mereka. Orang yang tidak mempelajari Al-Qur'an, ia seakan tidak diciptakan sama sekali dan seakan tiada memiliki kehidupan. Orang yang tidak memenuhi seruan kalam Allah dan sabda rasulnya, seakan mati, tiada memiliki kehidupan.

Pendidikan tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan agama yang diutamakan dalam mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan yang fokus pada tahfiz Al-Qur'an, salah satunya Mahir Tahfiz School Jakarta. Sekolah ini menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an bagi para santri. Meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk menjamin kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun, ada beberapa kendala umum yang sering terjadi dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, seperti:

1. Kendala Pada Santri
 - a. Motivasi yang menurun
 - b. Kurang fokus
 - c. Rasa malas
 - d. Kesulitan membaca
 - e. Manajemen waktu
 - f. Daya ingat yang berbeda
 - g. Kurangnya pemahaman makna
2. Kendala Pada Guru Tahfiz
 - a. Kurangnya metode mengajar yang variatif
 - b. Kurangnya pengetahuan tentang metode menghafal
 - c. Kurangnya waktu
 - d. Kurangnya motivasi
 - e. Kurangnya fasilitas

3. Kendala Lingkungan
 - a. Lingkungan yang tidak mendukung
 - b. Kurangnya dukungan keluarga
 - c. Gadget yang mengganggu
4. Kendala Lainnya
 - a. Terlalu banyak target
 - b. Perbandingan dengan orang lain
 - c. Perubahan kondisi kesehatan

Masalah utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya metode yang sistematis. Banyak santri mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an karena metode belajar yang kurang tepat. Metode Pakistani hadir sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi masalah ini dan menawarkan pendekatan yang terstruktur untuk memperkuat hafalan santri.

Adapun salah satu metode yang akan dieksperimenkan dalam penelitian tesis ini adalah metode Pakistani. Alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah karena pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Mahir Tahfiz School Jakarta. Dengan menerapkan metode Pakistani, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan hafalan santri atas Al-Qur'an. Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode ini telah memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (Field Research) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Mahir Tahfiz School Jakarta. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator tahfiz, guru tahfiz, santri, dan orang tua/wali santri yang terlibat dalam pelaksanaan metode Pakistani. Sumber data terdiri dari primer yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket tes, sedangkan sekunder meliputi dokumen. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen dan angket tes, sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penerapan metode Pakistani di Mahir Tahfiz School Jakarta, ditemukan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di dunia

pendidikan Islam. Pembelajaran metode Pakistani yang berfokus pada setoran sabaq, sabqi, dan manzil, menciptakan hafalan yang mutqin dan meningkatkan hafalan santri.

Adapun implikasi penerapan metode Pakistani dalam upaya meningkatkan kualitas tahfiz adalah sebagai berikut:

1. Menghafal Al-Qur'an dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan santri.
2. Bacaan Al-Qur'an ditalqinkan oleh guru tahfiz, disimak sebelum menambah hafalan baru, guna memastikan tidak ada kesalahan dalam hafalan.
3. Memahami terlebih dahulu ayat yang akan dihafal agar lebih mudah menghafalnya.
4. Rutin mengadakan setoran sabqi dan manzil dengan guru tahfiz atau teman yang memiliki hafalan juz yang sama.
5. Disiplin waktu dengan terjadwalnya waktu untuk sabaq, sabqi dan manzil.
6. Memotivasi diri sendiri untuk tetap istiqamah dalam menghafal dan muraja'ah.
7. Perhatian yang besar dan nasehat dari guru tahfiz kepada santrinya.
8. Ada dukungan dari orang tua atau wali murid kepada anaknya, dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anaknya di rumah.
9. Saat menghadapi kesulitan psikologis atau emosional, berkonsultasilah dengan orang yang dapat membantu, seperti psikolog atau guru bimbingan konseling, kepala sekolah atau orang tua.

Adapun implementasi hasil penelitian metode Pakistani terhadap:

1. Sekolah
 - a. Mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an ke dalam kurikulum sekolah, dan menjadwalkan waktu khusus setiap hari untuk kegiatan tahfiz.
 - b. Melatih guru untuk memahami dan menerapkan metode tahfiz. Ini mencakup teknik menghafal yang efektif dan cara mengajarkannya kepada santri.
 - c. Menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan tahfiz seperti ruang kelas khusus, musholla, dan bahan bacaan tambahan.
2. Santri
 - a. Mengimplementasikan program tahfiz yang intensif untuk santri, dan menjadwalkan sesi tahfiz yang terstruktur setiap hari.

- b. Membuat sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk mengukur kemajuan hafalan santri.
 - c. Memberikan motivasi dan penghargaan kepada santri yang berhasil mencapai target hafalan tertentu.
3. Masyarakat
- a. Melibatkan orang tua dalam proses tahfiz dengan memberikan pendidikan tentang pentingnya hafalan Al-Qur'an dan bagaimana mendukung anak-anak mereka.
 - b. Melakukan kampanye kesadaran di masyarakat mengenai manfaat hafalan Al-Qur'an dan metode pakistani.
 - c. Membentuk komunitas penghafal Al-Qur'an di masyarakat yang dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman serta teknik hafalan.

Setelah melakukan studi dan pengolahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan survei. Mengenai penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Mahir Tahfiz School Jakarta.

1. Penerapan pembelajaran metode Pakistani di Mahir Tahfiz School Jakarta dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Tahap persiapan menentukan tingkatan kelas berdasarkan kemampuan dan fokus belajar tahsin. Pada tahap pelaksanaan, menguraikan proses pembelajaran metode Pakistani yang terdiri dari tiga sistem setoran yaitu setoran sabaq, setoran sabqi, dan setoran manzil dengan waktu yang telah ditentukan. Dan terakhir, tahap evaluasi pembelajaran untuk mengukur pencapaian keberhasilan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang mencakup evaluasi setoran harian, evaluasi per 3 bulan, evaluasi hafalan per juz, evaluasi setiap lima juz, dan evaluasi 30 juz.
2. Faktor-faktor yang menghambat penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Mahir Tahfiz School Jakarta terdiri dari faktor internal yaitu kurangnya kesungguhan dan semangat dari diri sendiri, rasa ngantuk akibat kurang tidur, dan rasa malas yang sering kali muncul saat berusaha menghafal. Selain itu, pikiran yang terpecah, kurang fokus, dan tekanan batin juga menjadi hambatan yang signifikan. Kebiasaan maksiat, serta kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu juga turut menjadi tantangan. Sementara itu, faktor eksternal yang menghambat penerapan metode Pakistani meliputi kurangnya dukungan dari orang tua, pergaulan yang buruk, teman yang suka mengajak ngobrol, serta godaan duniawi seperti handphone dan game yang membuat lalai dalam menjaga hafalan.

3. Solusi yang bisa membantu mengatasi factor penghambat penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Mahir Tahfiz School Jakarta seperti faktor internal diberikan solusi: Pertama, tentukan tujuan yang jelas dan spesifik. Kemudian, temukan hal-hal yang memberi inspirasi dan motivasi. Pastikan tidur cukup setiap malam, yaitu 7-9 jam. Setelah mencapai target tertentu, berikan reward (hadiah). Jika perlu, bicarakan dengan teman atau ahli. Jauhilah situasi atau lingkungan yang mengarah pada perilaku maksiat. Pecahlah ayat menjadi bagian-bagian kecil dan hafalkan secara bertahap. Adapun faktor eksternal diberikan solusi: Pertama, jelaskan pentingnya tujuan kepada orang tua dan minta dukungan mereka. Pilihlah teman-teman yang memiliki pengaruh positif dan mendukung tujuan. Kemudian, jelaskan kepada teman-teman bahwa perlu waktu untuk belajar atau menghafal. Tetapkan batas waktu penggunaan handphone dan game.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Pakistani di Mahir Tahfiz School Jakarta secara signifikan telah meningkatkan kualitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dengan melibatkan metode ini. Kesimpulannya, metode Pakistani dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Rekomendasi untuk institusi lain agar mengadopsi metode ini serta upaya lebih lanjut dalam pengembangan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks pendidikan Islam

DAFTAR PUSTAKA

- At-Tirmidzi, Muhammad bin 'Isa. Sunan At-Tirmidzi. t.th. Riyadh: Maktabah Al-Ma'Arif.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke-5, Cet.Ke-2. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bali, Sami bin. (2020). Hidayah Al-Mannan Syarh Al-Bidayah Fi 'Ulum Al-Qur'an. Kairo: Dar Al-'Ilm Wa Al-Ma'rifah.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. (2018). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Herry, Bahirul Amali. (2014). Agar Orang Sibuk Bisa menghafal Al-Qur'an. Cet.Ke-4. Yogyakarta: Proyou.
- Ilyas, Yunahar. (2015). Kuliah Ulumul Qur'an. Cet.Ke-4. Yogyakarta: Itqan Publishing.

- Jurnal Ahmad. Pakistan Negara Penghafal Al-Qur'an. Jurnal Ahmad Online. Diambil pada tanggal 16 Januari 2025, dari <https://ahmadbinhanbal.com>
- Jurnal Ahmad. Penggagas Metode Pakistani. Jurnal Ahmad Online. Diambil pada tanggal 16 Januari 2025, dari <https://ahmadbinhanbal.com>
- Kamus Almaany. Kata Arab. Kamus Almaany Daring. 17 Oktober 2024, dari <https://www.almaany.com>
- KBBI VI. Kata Indonesia. KBBI VI Daring. Diambil pada tanggal 8 & 29 September 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Ma'mur, Jamal. (2015). Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: DIVA Press.
- Majid, Abdul. (2016). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, Abdul., & As-Sirjani, Raghieb. (2014). Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Qur'an. Cet.Ke-4. Solo: PQS Publishing.
- Oxford Learners Dictionaries. English. Oxford Learners Dictionaries Daring. Diambil pada tanggal 17 Oktober 2024, dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com>
- Purwanto, Anim. (2022). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis. NTB: Penerbit P4I.
- Raihan, Abu., & Raihan, Ummu. (2016). Mencetak Hafidz Cilik. Cet.Ke-4. Solo: Gazzamedia.
- Rohmawati, Nita. (2014). Kamus Akbar Indonesia Arab. Cet.Ke-1. Depok: Mutiara Allamah Utama.
- Rudiansyah, M. (2021). Implementasi Metode Tahfiz Pakistani Di Pondok Pesantren Tahfiz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor. Tesis. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.